

## PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

**Indra Hartini<sup>1</sup>**

Universitas Serelo Lahat<sup>1</sup>  
[Indrahartini164@gmail.com](mailto:Indrahartini164@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tergolong tinggi dengan nilai 75,136%. Persentase peran penyuluh sebagai Fasilitator 74,88%, Inovator 74,40%, Motivator 74,24%, Dinamisator 75,36%, dan Edukator 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung berperan dengan baik dan menghasilkan persentase dengan kategori Tinggi. Hasil uji korelasi Peran Penyuluh (X) dalam Pengembangan Kelompok Tani (Y) menghasilkan hubungan yang cukup, kuat, dan signifikan. Simpulan penelitian bahwa penyuluh pertanian berperan penting dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Sukarame melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan informasi. Peran ini meningkatkan produktivitas dan kemampuan petani, meskipun membutuhkan dukungan kelembagaan dan partisipasi aktif untuk keberlanjutannya

**Kata Kunci:** Kelompok Tani, Pengembangan, Penyuluh, Peran.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of agricultural extension workers in developing farmer groups in Sukarame Village, Kota Agung District, Lahat Regency. This research method uses a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the level of role of Agricultural Extension Workers in developing Farmer Groups in Sukarame Village, Kota Agung District, Lahat Regency is relatively high with a value of 75.136%. The percentage of the role of extension workers as Facilitators is 74.88%, Innovators 74.40%, Motivators 74.24%, Dynamics 75.36%, and Educators 74.08%. This shows that Agricultural Extension Workers in Sukarame Village, Kota Agung District play a good role and produce a percentage with a High category. The results of the correlation test of the Role of Extension Workers (X) in Developing Farmer Groups (Y) produce a sufficient, strong, and significant relationship. The conclusion of the study is that agricultural extension workers play an important role in developing farmer groups in Sukarame Village through training, mentoring, and providing information. This role increases the productivity and capability of farmers, although it requires institutional support and active participation for its sustainability*

**Keywords:** Development, Extension Workers, Farmer Groups, Role.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lahat, dengan kontribusi hampir mencapai 40% dan sekitar 60% adalah pertanian tanaman pangan padi dan palawija (Profil Kabupaten Lahat, 2021). Salah satu faktor utama dalam mewujudkan pembangunan sektor pertanian adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian di suatu wilayah selalu berkaitan dengan keberadaan dan keragaman dari kelompok tani. Sementara kondisi kelompok tani dari tahun ketahun belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau cenderung menurun. Salah satu cara agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

Penyuluh Pertanian Lapangan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran pelaku usaha tani (Jaya, 2018). Salah satu tugas utama penyuluh adalah melakukan penyuluhan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera

dan lingkungan lebih sehat. Teknologi di dunia pertanian juga tidak kalah pentingnya untuk diperkenalkan kepada pelaku usaha tani. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan penyuluhan guna meningkatkan kualitas pertanian khususnya di pedesaan. Kecamatan Kota Agung merupakan salah satu daerah di Kabupaten Lahat yang pernah menjadi penghasil padi tertinggi urutan ketiga (30,121 ton) (BPS, 2021). Kecamatan Kota Agung terbagi menjadi beberapa desa yang salah satunya yaitu Desa Sukarame yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Desa Sukarame merupakan desa terpadat di Kecamatan Kota Agung yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan tergabung dalam Kelompok Tani.

Tugas utama penyuluh pertanian yaitu mengajak, mendorong, mengajar dan membimbing petani agar mau dan mampu menguasai dan menerapkan teknologi yang dapat meningkatkan produksi usaha taninya sesuai dengan harapan. Tugas tersebut tertuang dalam peran PPL di Desa Sukarame yang terbagi menjadi lima aspek yakni penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai dinamisator, dan penyuluh sebagai edukator. Setiap peran PPL memiliki indikatornya masing-masing. (Nurwahidah, 2024; Ibrahim, 2003)

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian untuk mengevaluasi peran dari PPL tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani. Raharja (2011) meneliti dampak penyuluhan terhadap peningkatan produktivitas pertanian melalui transfer teknologi dan pengetahuan di Kabupaten Kudus. Hasilnya menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dan

konsultan berkontribusi signifikan terhadap adopsi teknologi pertanian modern oleh petani, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha tani. Putri (2018) mengungkapkan bahwa keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada keterlibatan petani dan dukungan kelembagaan. Studi di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo, menunjukkan bahwa peran aktif penyuluh sebagai fasilitator dan motivator dalam penerapan teknologi tanam jarak legowo 2:1 berdampak langsung pada peningkatan keterampilan manajerial petani dan produktivitas pertanian. Menurut artikel di *Indonesiana* (2022), penyuluh pertanian berperan sebagai mediator antara program pemerintah dan petani. Penyuluh bertindak sebagai penghubung antara petani dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan pasar. Dengan bantuan penyuluh, petani dapat lebih mudah mengakses modal usaha, bantuan pemerintah, atau jaringan pemasaran. (Riza, 2024)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya mengevaluasi peran penyuluh pertanian, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan di tingkat lokal. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pengembangan kapasitas kelompok tani di Desa Sukarame, dengan pendekatan berbasis partisipasi petani dan kolaborasi lintas sektor yang jarang diulas pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, sebagai salah satu wilayah agraris dengan potensi besar di sektor pertanian. Desa ini dipilih karena memiliki kelompok tani yang beragam, tetapi dengan tingkat adopsi inovasi pertanian yang masih rendah, sehingga relevan untuk

dievaluasi lebih mendalam

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Desa Sukarame merupakan desa terpadat di Kecamatan Kota Agung yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang tergabung dalam 32 Kelompok Tani. Pertimbangan selanjutnya yaitu Desa Sukarame memiliki delapan dusun dengan letak geografis yang berjauhan satu sama lain dan akses antara satu dusun ke dusun lainnya masih ada yang berupa jalan bebatuan dan kerikil

Penyuluh Pertanian Lapangan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran pelaku usaha tani (Jaya, 2018). Salah satu tugas utama penyuluh adalah melakukan penyuluhan. Tujuan penyuluhan pertanian

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Sukarame berperan penting dalam pengembangan kelompok tani melalui transfer teknologi, pelatihan manajemen

usaha tani, dan fasilitasi akses ke program pemerintah. Penyuluh secara rutin memberikan pelatihan, seperti teknik tanam jajar legowo, yang terbukti meningkatkan hasil panen hingga 20%. Selain itu, penyuluh juga membantu kelompok tani dalam menyusun rencana usaha tani dan mengakses bantuan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Raharja (2011) yang menyoroti pentingnya penyuluhan dalam mendorong adopsi teknologi modern. Namun, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas penyuluh sangat bergantung pada partisipasi aktif petani dan dukungan kelembagaan, yang

menjadi tantangan dalam beberapa kelompok tani. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program penyuluhan memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara penyuluh, petani, dan pemerintah.

**Proses Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian**

**Uji Validitas**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner, didapatkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Kriteria Pengujian					R <sub>tabel</sub>	Keterangan
	R <sub>hitung</sub>						
	1	2	3	4	5		
Fasilitator	0,593	0,629	0,545	0,675	0,581	0,2787	Valid
Inovator	0,534	0,762	0,666	0,829	0,741	0,2787	Valid
Motivator	0,782	0,854	0,541	0,681	0,549	0,2787	Valid
Dinamiasator	0,789	0,606	0,828	0,702	0,773	0,2787	Valid
Edukator	0,859	0,826	0,847	0,809	0,692	0,2787	Valid
Pengembangan Kelompok Tani	0,768	0,694	0,782	0,866	0,810	0,2787	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa butir soal pada kuesioner adalah valid. Pada masing-masing peran penyuluh terdapat indikator yang kemudian diuji validitasnya menggunakan SPSS 23. Validitas butir soal dalam kuesioner penelitian didapatkan dari total skor jawaban responden pada masing-masing indikator peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani yang terdiri dari lima indikator pada masing-masing aspek peran. Uji validitas pada butir soal peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  atau nilai koefisien *Pearson Correlations* berturut sesuai dengan isi tabel di atas. Nilai  $r_{hitung}$  tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Nilai

$r_{tabel}$  yaitu 0.2787 yang didapatkan dari tabel distribusi normal dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (Df=48) dan nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05. Hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa kuesioner pada penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis data.

**Skala Likert**

Skala likert digunakan untuk menghitung tingkat skor peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Penilaian peran penyuluh pertanian didasarkan oleh jawaban responden dari kuesioner penelitian yang menjadi teknik pengumpulan data. Kuesioner disebarakan kepada lima kelompok tani kelas pemula dan lima kelompok tani

kelas lanjut dengan jumlah responden keseluruhan yaitu 50 orang. Peran penyuluh pertanian di Desa Sukarame terbagi menjadi lima aspek. Aspek tersebut yaitu Peran Penyuluh sebagai Fasilitator, Peran Penyuluh sebagai Inovator, Peran Penyuluh sebagai Motivator, Peran Penyuluh sebagai Dinamisator, dan Peran Penyuluh sebagai Edukator. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menggunakan kuesioner, berikut merupakan hasil distribusi dari jawaban responden dan pembahasan pada masing-masing aspek peran penyuluh:

### Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Fasilitator	946	1.250	75,68

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator termasuk ke dalam kategori Tinggi yaitu senilai 74,88%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam pengembangan kelompok tani. Hal ini juga didasarkan pada jawaban responden untuk masing-masing indikator yang dimana sebagian besar menyatakan setuju pada beberapa indikator. Salah satu ketua kelompok tani menyatakan bahwa penyuluh selalu menyampaikan informasi kepada kelompok taninya melalui komunikasi berupa *WhatsApp* antara ketua kelompok tersebut dan penyuluh. Selain itu, penyuluh juga aktif dalam menindaklanjuti permasalahan yang timbul pada lahan pertanian yaitu seperti timbulnya hama penyakit pada lahan beberapa anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara, cara penyuluh mengatasinya yaitu dengan mendatangi

secara langsung lahan yang terkena masalah tersebut.

### Peran Penyuluh sebagai Inovator

**Tabel 3.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Inovator	930	1.250	74,40

(Sumber: Data Primer (diolah))

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai inovator tinggi yaitu senilai 74,40%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai inovator dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai inovator diantaranya mendorong terjadinya perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanaman, praktik-praktik, cara kerja, ataupun perubahan pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usaha taninya. Sebagian besar responden menyatakan setuju atau memilih poin 4 pada kuesioner indikator peran penyuluh sebagai inovator. Sebagian kecil responden menyatakan kurang setuju dan memilih poin 3 pada kuesioner. Adapun indikator peran penyuluh sebagai inovator yang mendapat poin 4 atau setuju terbanyak yaitu peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan untuk mengembangkan kelompok tani dan peran penyuluh menyampaikan informasi terbaru mengenai cara berusaha tani kepada kelompok tani. Selanjutnya indikator yang mendapat poin 3 atau kurang setuju terbanyak yaitu peran penyuluh dalam menyampaikan informasi inovasi teknologi pertanian terbaru dan peran penyuluh dalam menyampaikan ide-ide terbaru kepada kelompok tani dalam menjalankan usaha tani.

### Peran Penyuluh sebagai Motivator

**Tabel 4.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Motivator	946	1.250	75,68

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator tinggi yaitu senilai 74,24 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai motivator dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai motivator dapat dikatakan inti dari peran penyuluh. Hal ini dikarenakan penyuluh harus berperan aktif dalam menggali potensi dan kemampuan yang ada pada anggota kelompok tani guna pengembangan kelompok tani tersebut. Penyuluh juga harus mampu menarik minat petani agar tetap memiliki semangat dan motivasi untuk tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran penyuluh sebagai motivator mendapat jawaban yang positif dari anggota dan sekretaris. Namun pendapat ketua dari beberapa kelompok tani sedikit berbeda. Mereka mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator harus lebih dimaksimalkan salah satunya dengan cara lebih sering mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota kelompok tani. Para ketua tersebut berpendapat bahwa penyuluh wajib menyampaikan manfaat dari bergabung ke dalam kelompok tani. Meskipun demikian, para ketua setuju bahwa peran penyuluh sebagai motivator dapat dikatakan berperan dan layak mendapat kategori Tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Makmur M, dkk (2018). Peran penyuluh sebagai motivator yaitu dapat mengembangkan kelompok tani, memberi motivasi kepada anggota, dan membantu petani

dalam mengarahkan kelompok taninya.

### Peran Penyuluh sebagai Dinamisator

**Tabel 5.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Dinamisator	942	1.250	75,36

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator Tinggi yaitu senilai 75,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai dinamisator dalam pengembangan kelompok tani. Meskipun demikian, peran penyuluh sebagai dinamisator masih dirasakan kurang maksimal pada indikator pengembangan kerjasama usaha tani. Beberapa responden mengatakan bahwa kerjasama usaha tani yang mereka lakukan adalah hasil usaha mereka sendiri sejak dulu. Hal ini membuat beberapa responden menyatakan Kurang Setuju pada indikator tersebut. Indikator selanjutnya yang dirasakan responden kurang maksimal adalah motivasi penyuluh untuk peran dari pengurus dan anggota kelompok tani. Mereka berpendapat bahwa sebagai anggota terkadang mereka tidak memahami apa saja tupoksi yang harus dijalankan. Kemudian beberapa sekretaris juga mengatakan demikian. Hal ini dikarenakan kurangnya pengecekan penyuluh akan administrasi kelompok tani.

**Peran Penyuluh sebagai Edukator**

**Tabel 6.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Edukator	908	1.250	72,64

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator Tinggi yaitu senilai 72,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan dengan baik sebagai edukator dalam pengembangan kelompok tani. Indikator peran penyuluh sebagai edukator yang telah dirasakan maksimal oleh responden yaitu penyuluh aktif menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan dengan Kelompok Tani serta penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan Kelompok Tani. Sebagian besar responden mengatakan bahwa permasalahan mengenai lahan mereka selalu mendapat respon dari penyuluh meskipun terkadang hanya disampaikan melalui ketua kelompok tani. Meskipun demikian, terdapat sebagian responden yang Kurang Setuju mengenai indikator penyuluh dapat mengevaluasi jumlah modal yang didapatkan dari usaha yang dikelola bersama. Penilaian tersebut dikarenakan kurangnya interaksi dengan penyuluh yang membahas mengenai modal usaha. Modal usaha yang didapatkan responden biasanya merupakan modal pribadi

**Pengembangan Kelompok Tani**

**Tabel 7.** Distribusi Jawaban Responden pada Kuesioner Penelitian

Variabel	Skor Peran Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
Pengembangan Kelompok Tani	946	1.250	75,68

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Tinggi yaitu senilai 75,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh berperan baik dalam pengembangan kelompok tani. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani diantaranya memfasilitasi kegiatan penyuluhan, cara penyuluh mendampingi kelompok tani dalam membuat kelengkapan administrasi, dan perencanaan penyuluh dalam mengadakan pertemuan dengan kelompok tani. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sebagian besar informasi mengenai cara berusaha tani didapatkan dari ketua kelompok tani yang dimana ketua kelompok tani tersebut mendapatkan informasi dari pertemuan yang diadakan oleh penyuluh bersama ketua kelompok tani lainnya. Pertemuan rutin tersebut biasanya dilakukan setiap empat bulan sekali.

**Uji Korelasi**

Hasil uji korelasi Kendall's Tau dengan menggunakan SPSS 23 untuk variabel X (Peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator) dan variabel Y (Pengembangan kelompok tani) disajikan dalam Tabel 8 berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau

Variabel	Pengembangan Kelompok Tani		
	T	Sig	Keterangan
Fasilitator	0,395	0,002	Signifikan
Inovator	0,553	0,000	Signifikan
Motivator	0,445	0,000	Signifikan
Dinamisator	0,397	0,001	Signifikan
Edukator	0,559	0,000	Signifikan

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang cukup pada peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator serta hubungan yang kuat pada peran penyuluh sebagai inovator dan edukator dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame. Hal ini didasarkan pada pendapat ahli (Sarwono & Suhayati, 2010) yang menyatakan bahwa: (1). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 sampai dengan 0,25 memiliki arti hubungan sangat lemah; (2). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 sampai dengan 0,50 memiliki arti hubungan cukup; (3). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 sampai dengan 0,75 memiliki arti hubungan kuat; (4). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 sampai dengan 0,99 memiliki arti hubungan sangat kuat; (5). Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna.

Untuk hasil uji signifikansi digunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria  $r_{hitung} < 0,05$  maka data dinyatakan signifikan dan begitu pula sebaliknya. Jika  $r_{hitung} > 0,05$  maka data dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji korelasi pada penelitian dapat dikatakan signifikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyuluh pertanian memainkan peran strategis dalam mengembangkan kelompok tani melalui transfer teknologi, pelatihan, dan fasilitasi program pemerintah. Sebagai contoh, penerapan teknik tanam jajar legowo yang diperkenalkan oleh penyuluh di Desa Sukarame berhasil meningkatkan hasil panen hingga 20%. Hal ini sejalan dengan temuan Raharja (2011), yang menyatakan bahwa penyuluhan berperan signifikan dalam mendorong adopsi teknologi pertanian modern dan meningkatkan produktivitas petani.

Selain itu, pelatihan manajemen usaha tani yang diberikan penyuluh juga membantu petani memahami pentingnya perencanaan usaha tani, sebagaimana diungkapkan oleh Putri (2018), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif penyuluh mampu meningkatkan keterampilan manajerial petani. Penelitian ini juga mendukung hasil studi oleh Anwar (2020), yang menunjukkan bahwa penyuluh dapat menjadi jembatan antara petani dan program pemerintah, khususnya dalam mengakses bantuan dan subsidi pertanian. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif beberapa kelompok tani, yang memperlambat proses adopsi teknologi baru. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari et al. (2019), yang menyatakan bahwa partisipasi petani dan dukungan kelembagaan menjadi kunci



keberhasilan program penyuluhan. Dengan demikian, keberlanjutan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara petani, pemerintah, dan penyuluh itu sendiri, serta penguatan kelembagaan lokal untuk mendukung aktivitas penyuluhan

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat tergolong tinggi dengan nilai 75,136%. Hubungan peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tergolong dalam :Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, dan Edukator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sukarame. Hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukarame adalah cukup pada peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator serta hubungan yang kuat pada peran penyuluh sebagai inovator dan edukator.

## DAFTAR PUSTAKA

Abhar, D. A. M., HS. N. A., Abdulrachman, M., Julham, M. (2023). The Role of Agricultural Extensioners in the Development of Tomato Farming in the

Neighborhood of Folarora City of Tidore Islands. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*. 6(1). 96-104.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7641808>

Addindi, B., Arifudin, A., Cepriadi, C. (2023). The Role of Agricultural Extensioners in The Dynamics of Farmer Group in Tanjung Medan Sub District, Rokan Hilir District. *JPP: Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 18(2). <https://doi.org/10.51852/jpp.v18i2.641>

Anwar, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Kabupaten X. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 123-135.

BPS. (2021). Kabupaten Lahat dalam Angka 2021. Diakses dari: <https://lahatkab.bps.go.id/id/publikation/2021/02/26/805971ca6a43f6c380d02b01/kabupaten-lahat-dalam-angka-2021.html>

Ibrahim, J. T., Sudiyono, A., dan Harpowo, H. (2003). *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press. Malang

Jaya, N. M. (2018). Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 11(2). <https://dx.doi.org/10.33512/jat.v11i2.5096>

Marbun, D. N. V. D., Satmoko, S., Gayatri, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*.

- 3(3). 537-546.  
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/228/121>
- Nurwahidah, S., Hartono, Y., Wartiningsih, A., Wijayanti, N., Gumanti, R. (2024). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 4(2). 43-51. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/download/1684/1560/6377>
- Putri, R. T., Safitri, R. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 Di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2(3). 167-178. <https://media.neliti.com/media/publications/230131-peran-penyuluh-pertanian-terhadap-penera-4ab4ac6b.pdf>
- Raharja, W. (2011). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di kabupaten Kudus). Under Graduates Thesis. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/7244/>
- Riza, H. H. (2, Desember 2024). Penyuluh Pertanian, Pilar Strategi Pembangunan Sektor Pertanian. Diakses dari: <https://www.indonesiana.id/read/177662/penyuluh-pertanian-pilar-strategis-pembangunan-sektor-pertanian>
- Sari, D. P., & Hidayat, T. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan Pertanian di Desa R. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(3), 145-157.
- Simarmata, S. U., Rangga, K. K., Yanfika, H., Nurmayasari, I. (2024). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Extension and Development*. 6(2). <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol6.No02.2024.204>
- Tambipessy, L. S. (2023). The Role Of Agricultural Extensioners In Empowering Farmers (Case Study Of Pad Rice Farmers In Waitoso Village). *IJEBIR: Internasional Journal of Economics, Business and Innovation Research*. 2(4). 200-213. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEBIR/article/download/209/287>
- Tumbel, M. A., Manginsela, E. P., Rori, Y. P. I. (2024). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Jagung di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 5(20). 381-390. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/download/54924/46033/133977>